

## Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia

Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

Email korespondensi: [dannywibowo@stiesia.ac.id](mailto:dannywibowo@stiesia.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the importance of fraud prevention in Islamic banks in Indonesia. This study aims to identify and analyze Fraud Prevention Through Internal Audit and Internal Control at Indonesian Sharia Banks. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The sample in this study were 100 employees of Bank Syariah Indonesia which were taken by random sampling. Data collection techniques by way of observation, questionnaires and questionnaires. The instruments used have been tested for validity and reliability. The collected data were analyzed using the classical assumption test and multiple linear regression with SPSS and Excel tools. The results of this study indicate that 1) Internal audit has a positive and significant effect on fraud prevention at Bank Syariah Indonesia, 2) Internal control has a positive and significant effect on fraud prevention at Bank Syariah Indonesia, and 3) Internal audit and internal control have a joint effect positive and significant towards fraud prevention at Bank Syariah Indonesia. The findings of this study reveal that if Bank Syariah Indonesia wants to improve fraud prevention, it must improve internal audit and internal control*

**Keywords:** *Fraud, Internal Audit, Internal Control, Indonesian Sharia Bank*

**Saran sitasi:** Wibowo, D. (2023). Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1485-1491. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>

### 1. PENDAHULUAN

*Fraud* merupakan kecurangan yang menyimpang dan tindakan yang melanggar hukum dimana seseorang melakukannya dengan sengaja untuk menipu atau memberikan suatu gambaran yang keliru kepada pihak-pihak tertentu baik dari luar ataupun dalam organisasi (Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, 2016). Selain itu *fraud* juga dapat diartikan sebagai kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan (Saputra dkk, 2019).

*Fraud* tentu saja sangat merugikan perusahaan, sehingga perlunya upaya pencegahan agar tidak terjadinya *fraud* di dalam sebuah perusahaan. Pencegahan *fraud* adalah proses yang digunakan untuk mencegah atau mengurangi risiko terjadinya

*fraud*. Ini termasuk penerapan sistem pengendalian internal, audit internal, pengelolaan risiko, pelatihan karyawan, serta mekanisme pelaporan *fraud* yang efektif (Wijayanti, P., & Hanafi, R, 2018). Pencegahan *fraud* dapat dilakukan perusahaan dengan mulai melakukan identifikasi risiko yaitu memahami dan mengidentifikasi risiko *fraud* yang mungkin terjadi di organisasi sampai dengan mengadakan pemeriksaan yang tidak terduga pada aktivitas perusahaan serta pengawasan dan pengendalian yang baik (Anugerah, 2014).

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* adalah audit internal. Audit internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern dan operasi dalam suatu organisasi. Audit internal dilakukan oleh tim audit yang independen yang dibentuk dari dalam organisasi atau dari luar organisasi. Audit internal ini bertujuan untuk memberikan opini atau rekomendasi yang objektif dan independen terkait dengan efektivitas

sistem pengendalian intern, efisiensi operasi, dan *compliance* dengan peraturan yang berlaku (Fahmi, M., & Syahputra, M. R., 2019).

Audit internal yang umum dilakukan yaitu seperti audit operasional untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi dalam suatu organisasi. Selanjutnya, audit *financial* untuk mengevaluasi laporan keuangan dan sistem pengendalian intern yang digunakan dalam proses pengelolaan keuangan. Audit *compliance* untuk mengevaluasi kepatuhan organisasi terhadap peraturan yang berlaku, seperti peraturan perpajakan, peraturan perbankan. Terakhir audit IT untuk mengevaluasi sistem teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi dan keamanan data yang ada (Jannah, F., & Pratono, 2021). Audit internal dapat dilakukan secara berkala atau sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Hasil dari audit internal ini dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern dan operasi dalam organisasi (Suherman, A., & Susanti, 2018).

Selanjutnya faktor yang juga diduga berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* adalah pengendalian internal. Pengendalian internal adalah suatu proses yang digunakan oleh organisasi untuk mengatur dan mengawasi aktivitas internal agar sesuai dengan tujuan organisasi. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa aktivitas internal dilakukan dengan efektif dan efisien serta memenuhi standar yang berlaku (Naibaho, A. T., 2013). Pengendalian internal meliputi beberapa komponen seperti kebijakan dan prosedur yaitu organisasi harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas yang mengatur aktivitas internal, Pengendalian fisik yaitu organisasi harus mengatur akses ke sumber daya penting seperti uang dan dokumen rahasia untuk membatasi kesempatan untuk melakukan *fraud*, Sistem monitoring yaitu organisasi harus memiliki sistem monitoring yang dapat mendeteksi potensi *fraud* dan memberikan tindakan yang sesuai, dan Mekanisme pelaporan yaitu organisasi harus membuat mekanisme pelaporan yang mudah digunakan (Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, 2019).

Pengendalian internal sangat penting bagi organisasi karena dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi dan mengurangi risiko kegagalan. Selain itu, pengendalian internal juga berperan penting untuk memastikan ketaatan dengan peraturan dan standar. Pengendalian internal memastikan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan peraturan yang

berlaku, seperti peraturan perpajakan, peraturan perbankan, dll. Hal ini akan mengurangi risiko sanksi pemerintah atau tuntutan hukum. Pengendalian internal juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menemukan masalah-masalah yang mungkin tidak berhubungan dengan *fraud*, namun dapat meningkatkan efisiensi operasional (Maruta, 2016).

Bank Syariah Indonesia adalah bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (hukum Islam). Bank-bank ini menghindari praktik-praktik yang dilarang oleh syariah, seperti bunga atau riba, dan mengutamakan prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan keadilan dalam operasinya (Marimin, A., & Romdhoni, A. H., 2015). Bank Syariah Indonesia juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertugas untuk mengawasi kepatuhan bank syariah terhadap peraturan dan standar syariah yang berlaku (Muchlis, 2018).

Penelitian tentang Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya (Artawan, P., 2022; Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M., 2020; Firmansyah, I., 2020; Istiqomah, A. N., 2021; Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D., 2022; Kustinah, S., & Amaliah, L., 2016; Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P., 2022) yang mengungkapkan bahwa audit internal dan pengendalian internal dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pembaca dan stakeholder mengenai pentingnya audit internal dan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya *fraud*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif

(Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang karyawan Bank Syariah Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan angket. Pengukuran variabel audit internal menggunakan lima indikator dari riset Widianingtyas (2014) yaitu audit yang efektif, menentukan arah kebijakan, tanggung jawab dan perlindungan kekayaan perusahaan, menentukan keandalan informasi dan memberikan rekomendasi. Pengukuran variabel pengendalian internal menggunakan lima indikator pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengukuran variabel pencegahan *fraud* menggunakan empat indikator Tuanakotta (2007) yaitu Analisis risiko, Implementasi, Sanksi dan Monitoring. Instrumen yang digunakan sudah diuji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS dan Excel.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil Penelitian**

**Gambaran Umum Responden Penelitian**

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Secara deskriptif hasil pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian disajikan dalam uraian dibawah ini:

**a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin, penyebaran responden dapat dilihat pada Tabel 1 yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 1.**

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	45	45
Perempuan	55	55
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas di ketahui bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 55%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki hanya 45%.

**b. Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Berdasarkan Lama Bekerja, penyebaran responden dapat dilihat pada Tabel 2 yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 2.**

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pekerjaan	Frekuensi	%
1-5 Tahun	45	45
6-10 Tahun	30	30
> 10 Tahun	25	25
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas di ketahui bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak dengan lama bekerja 1-5 Tahun yaitu sebesar 45%, sedangkan yang paling sedikit dengan lama bekerja > 10 Tahun yaitu sebesar 25%.

**Gambaran Umum Variabel Penelitian**

**Tabel 3.**

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Item	N	Max	Min	Mean	Std. Deviasi
Pencegahan <i>Fraud</i>	100	5	1	3,80	0,860
Audit Internal	100	5	1	3,85	0,870
Pengendalian Internal	100	5	1	3,80	0,875

Sumber : Pengolahan Data, 2022

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Validitas**

Penentuan valid atau tidaknya kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas pada penelitian ini dapat dikatakan valid jika r hitung > r tabel (0.321).

**Tabel 5.**

Hasil Uji Validitas Variabel pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa, dan Pencegahan Fraud

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
<b>Pencegahan Fraud</b>	PF1	0.356	0.321	Valid
	PF2	0.406	0.321	Valid
	PF3	0.506	0.321	Valid
	PF4	0.321	0.321	Valid
	PF5	0.534	0.321	Valid
	PF6	0.351	0.321	Valid
	PF7	0.402	0.321	Valid
	PF8	0.406	0.321	Valid
<b>Audit Internal (AI)</b>	AI1	0.405	0.321	Valid
	AI2	0.235	0.321	Valid
	AI3	0.350	0.321	Valid
	AI4	0.310	0.321	Valid
	AI5	0.400	0.321	Valid
	AI6	0.315	0.321	Valid
	AI7	0.338	0.321	Valid
	AI8	0.255	0.321	Valid
	AI9	0.400	0.321	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
	AI10	0.335	0.321	Valid
Pengendalian Internal (PI)	PI1	0.256	0.321	Valid
	PI2	0.308	0.321	Valid
	PI3	0.407	0.321	Valid
	PI4	0.328	0.321	Valid
	PI5	0.431	0.321	Valid
	PI6	0.405	0.321	Valid
	PI7	0.328	0.321	Valid
	PI8	0.435	0.321	Valid
	PI9	0.409	0.321	Valid
	PI10	0.329	0.321	Valid

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Uji Reliabilitas

Tabel 6.  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pencegahan Fraud (PF) (X1)	0,850	Reliabel
Audit Internal (AI) (X2)	0.888	Reliabel
Pengendalian Internal (PI) (Y)	0,889	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7.

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Signifikansi	Keterangan
.270 <sup>c,d</sup>	Berdistribusi Normal

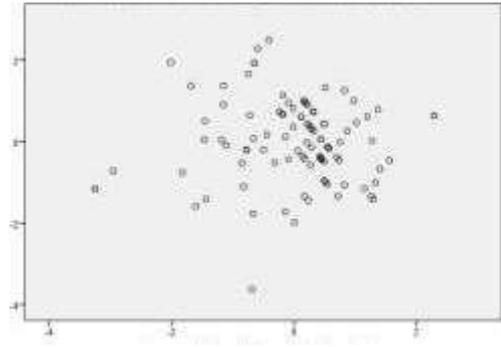
Sumber : Pengolahan Data, 2022

Sebuah model dikatakan berdistribusi normal jika nilai difference dan nilai signifikansi (Sig). > 0,05. Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa model ini berdistribusi normal hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,270.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka perlu dilihat grafik scatter

plot, yaitu dengan melihat titik-titik yang ada di dalam grafik.



Gambar 1.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa terlihat lingkaran-lingkaran kecil tersebar acak ke seluruh area baik di atas ataupun dibawah angka 0. Artinya, heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini tidak terjadi.

c. Uji Multikolonieritas

Tabel 8.

Hasil Uji *Multikolinearitas*

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pencegahan Fraud (PF) (X1)	0,360	3,645	Bebas Multikolinearitas
Audit Internal (AI) (X2)	0,350	4,050	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian Internal (PI) (Y)	0,355	3,800	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Jika nilai *tolerance value* > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua bebas multikolonieritas hal ini dibuktikan nilai *tolerance* > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9.

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	5.780	6.513		.885	.379
Audit Internal	.193	.087	.200	2.212	.030
Pengendalian Internal	.450	.065	.552	6.291	.000

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 6 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda model 1 sebagai berikut : Dari persamaan di atas dapat dibaca bahwa, apabila variabel audit internal dan pengendalian internal bernilai 0, maka pencegahan fraud sudah memiliki nilai 5.780 satuan. Variabel audit internal dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel audit internal terhadap pencegahan fraud menunjukkan nilai t hitung 0.200 dengan nilai signifikansi sebesar 0.30 dan sesuai dengan dihipotesiskan. Hal ini berarti bahwa audit internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Variabel pengendalian internal dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pengendalian internal terhadap pencegahan fraud menunjukkan nilai t hitung 0.450 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan sesuai dengan dihipotesiskan. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Persamaan di atas menunjukkan hubungan antar variabel. Hubungan yang tercipta antara audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud yaitu signifikan positif, yang berarti ketika antara audit internal dan pengendalian internal meningkat, pencegahan fraud akan mengalami peningkatan.

**Uji F**

**Tabel 10.**  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1762.555	2	881.277	38.020	.000b
Residual	2213.279	98	23.799		
Total	3975.833	98			

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Uji F statistic pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tabel 10 di atas mengindikasikan bahwa nilai F hitung sebesar 38.020 dengan tingkat signifikansinya 0,000.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 11.**  
Hasil Uji Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666a	.443	.425	4.878

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 yang diperoleh 0.425 artinya, pencegahan fraud dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu audit internal dan pengendalian internal sebesar 42.5%, sisanya 57.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis (Uji T)**

**Tabel 12.**  
Hasil Uji T

Model	t	Sig.
Audit Internal	2.310	.030
Pengendalian Internal	6.300	.000

Sumber : Pengolahan Data, 2022

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Syariah. Artinya semakin baik audit internal maka semakin baik pencegahan fraud pada Bank Syariah, sebaliknya semakin buruk audit internal semakin besar peluang terjadinya fraud pada Bank syariah.

Audit internal memainkan peran penting terhadap pencegahan fraud di sebuah perusahaan. Dengan audit internal dapat mengevaluasi sistem pengendalian internal di bank syariah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kontrol yang ada. Selanjutnya dengan adanya audit internal dapat menemukan kelemahan dalam sistem yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh pelaku fraud dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki masalah tersebut. Dengan adanya audit internal juga dapat meningkatkan kesadaran akan potensi fraud di bank syariah dan membuat karyawan lebih waspada terhadap tindakan yang tidak etis atau ilegal.

**Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Syariah. Artinya semakin baik pengendalian internal maka semakin baik pencegahan fraud pada Bank Syariah, sebaliknya semakin buruk pengendalian internal semakin besar peluang terjadinya fraud pada Bank syariah.

Selain audit internal, pengendalian internal juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Dengan adanya pengendalian internal dapat membatasi akses ke sumber daya yang penting, seperti uang dan dokumen rahasia, sehingga hanya orang yang diberi otorisasi saja yang dapat mengaksesnya. Selanjutnya dengan adanya pengendalian internal dapat membatasi kesempatan untuk melakukan fraud dengan mengatur prosedur dan kontrol yang ketat. Selain itu, dengan adanya pengendalian internal dapat menyediakan sistem monitoring yang dapat mendeteksi potensi fraud dan memberikan tindakan yang sesuai.

#### **Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud pada Bank Syariah. Artinya semakin baik audit internal dan pengendalian internal maka semakin baik pencegahan fraud pada Bank Syariah, sebaliknya semakin buruk audit internal dan pengendalian internal semakin besar peluang terjadinya fraud pada Bank syariah.

Audit internal dan Pengendalian Internal dapat secara bersama-sama mencegah terjadinya fraud. Dengan adanya audit internal dan pengendalian internal dapat : 1) Mendeteksi potensi fraud karena audit internal dapat menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh pelaku fraud dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki masalah tersebut, 2) Memperkuat sistem pengendalian internal karena audit internal dapat mengevaluasi sistem pengendalian internal di bank syariah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kontrol yang ada, 3) Menciptakan kesadaran akan potensi fraud karena audit internal dan pengendalian internal dapat meningkatkan kesadaran akan potensi fraud di bank syariah dan membuat karyawan lebih waspada terhadap tindakan yang tidak etis atau ilegal, dan 4) Membuat mekanisme pelaporan fraud karena audit internal dan pengendalian internal dapat membuat mekanisme pelaporan fraud yang mudah digunakan dan anonim, sehingga karyawan dapat melaporkan dugaan fraud tanpa rasa takut akan reprisal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (Artawan, P. 2022; Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. 2020; Firmansyah, I, 2020; Istiqomah, A. N, 2021; Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. 2022; Kustinah, S., & Amaliah, L. 2016; Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P, 2022) yang mengungkapkan bahwa audit internal dan pengendalian internal dapat mencegah terjadinya fraud.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan tentang Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia yang telah diuraikan peneliti diatas, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- a. Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank Syariah Indonesia.
- b. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank Syariah Indonesia.
- c. Audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan penulis di atas tentang Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan untuk mencegah fraud melalui pengendalian internal dan audit internal dengan beberapa cara berikut ini:
  - 1) Membuat dan mengimplementasikan kebijakan anti-fraud yang jelas dan terus diperbarui.
  - 2) Mengadakan pelatihan anti-fraud untuk semua karyawan, termasuk manajemen atas, untuk meningkatkan kesadaran akan potensi fraud dan cara mencegahnya.
  - 3) Membuat sistem pengendalian internal yang kuat dan diperiksa secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi dengan baik dan dapat mendeteksi potensi fraud.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah atau meneliti variabel lain yang juga diduga berpengaruh terhadap pencegahan fraud seperti *whistleblowing system*, *good corporate governance* dan lain-lain.

## 5. REFERENSI

- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis faktor-faktor penentu kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan (Studi kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10.
- Anugerah, R. (2014). Peranan good corporate governance dalam pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- Artawan, P. (2022). *Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud): Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(1).
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) di PT perkebunan nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138-148.
- Ginanjari, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529-534.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Istiqomah, A. N. (2021). *Pengaruh Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus di BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Jannah, F., & Pratono, R. (2021). Pengaruh gender, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, dan pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah (studi empiris pada inspektorat provinsi Jawa Timur). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 158-177.
- Kustinah, S., & Amaliah, L. (2016). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat). *STAR*, 13(1), 15-22.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019, June). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 161-167).
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2015). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16-28.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT financial technology (fintech) pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (studi kasus 4 bank syariah di kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335-357.
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Piliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168-176.
- Suherman, A., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 5(2).
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331-345.